



POP-UP BOOK: “DONGENG PETUALANGAN LILY DAN CELENGAN AJAIB” SEBAGAI MEDIA LITERASI FINANSIAL UNTUK ANAK USIA DINI, USIA 5-6 TAHUN

POP-UP BOOK: “THE ADVENTURES OF LILY AND THE MAGICAL PIGGY BANK” AS A FINANCIAL LITERACY MEDIUM FOR YOUNG CHILDREN, AGES 5-6 YEARS OLD

Sherly Karlina Nurocmah¹, Yudithia Dian Putra², Munaisra Tri Tirtaningsih³

¹Univeristas Negeri Malang, Email : Sherly.karlina.2101536@students.um.ac.id

²Univeristas Negeri Malang, Email : yudithia.dianputra.fip@um.ac.id

³Univeristas Negeri Malang, Email : munaisra.tri.fip@um.ac.id

*email koresponden: Sherly.karlina.2101536@students.um.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1776>

Abstrack

Strengthening financial literacy in early childhood is one of the important foundations for shaping wise financial management behavior from an early age. However, in practice, financial literacy learning in early childhood education institutions is still delivered verbally, is abstract, and makes minimal use of engaging media, making it difficult for children to understand the concepts of needs and wants. This study aims to develop a pop-up book, “The Adventures of Lily and the Magic Piggy Bank,” as a financial literacy learning medium for children aged 5-6 years. The study uses a research and development (R&D) approach with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were obtained through observation, interviews, expert validation, and small- and large-scale trials. The validation results showed that the media obtained a score of 92.5% from subject matter experts (highly valid), 95% from media experts (highly valid), and 96.25% from user experts (highly practical). Learning trials showed an increase in children's understanding of the concepts of needs and wants, increased enthusiasm, and active involvement during the learning process. Thus, pop-up books are considered feasible, interesting, and effective for use in financial literacy learning in early childhood education.

Keywords: Pop-Up Book, Literasi Finansial, Anak Usia Dini, ADDIE.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengembangan sikap nasionalisme pada siswa SD dapat dilakukan dengan menggunakan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan PPKn memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter serta meningkatkan kesadaran sosial siswa, tetapi kenyataannya, pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia masih tergolong rendah. Metode pengajaran tradisional yang umum diterapkan dalam pengajaran Pancasila terbukti kurang efektif untuk generasi yang lebih melek digital, yang cenderung kritis dan aktif. Dengan pendekatan yang bersifat kualitatif serta studi literatur, penelitian ini mengkaji beragam sumber yang relevan mengenai penerapan CTL dalam kerangka PPKn. Temuan analisis mengindikasikan bahwa CTL dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap sikap



nasionalisme. Hasil penemuan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan CTL jika dibandingkan dengan cara mengajar yang konvensional.

Kata Kunci: Sikap nasionalisme, CTL, PPKn, Siswa SD, Nilai-nilai pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam membentuk dasar berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial emosional, moral, serta kemampuan memahami konsep-konsep kehidupan sehari-hari (Amiliya & Susanti, 2024). Masa ini sering disebut sebagai golden age yang menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Sejalan dengan kebutuhan dasar tersebut, salah satu konsep fundamental yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini adalah literasi finansial, yaitu kemampuan memahami makna uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menabung (Ariyani, 2018). Pengenalan konsep keuangan sejak dini dianggap krusial untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat di masa depan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran literasi finansial belum memperoleh perhatian yang memadai dan belum diajarkan secara terstruktur dalam konteks PAUD. Hasil observasi dan wawancara pada guru PAUD memperlihatkan bahwa materi mengenai kebutuhan dan keinginan umumnya hanya disampaikan melalui percakapan atau cerita lisan. Situasi ini menyebabkan anak mengalami kesulitan memahami konsep abstrak, sehingga anak belum mampu mengidentifikasi secara tepat mana kebutuhan dan mana keinginan ketika dihadapkan pada contoh konkret (Haryanti et al., 2020). Di sisi lain, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan melibatkan pengalaman langsung (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan pemahaman konsep abstrak, diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata dan visualisasi menarik, sekaligus dapat meningkatkan motivasi dan fokus belajar anak (Karo-Karo & Rohani, 2018; Moto, 2019; Husna & Supriyadi, 2023).

Salah satu media interaktif yang sesuai dan efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pop-up book, yaitu buku bergambar tiga dimensi yang dapat bergerak dan muncul ketika halaman dibuka (Nurseto, 2011). Pop-up book mampu memberikan pengalaman multisensori, meningkatkan fokus, dan memicu minat anak karena sifatnya yang interaktif dan menarik secara visual (Harswi & Arini, 2020; Masykuroh & Wahyuni, 2023). Selain itu, ketika pop-up book dipadukan dengan dongeng atau cerita, pembelajaran menjadi semakin kontekstual karena anak memahami konsep melalui alur cerita yang dekat dengan pengalaman mereka (Anafiah, 2015; Benardi, 2024). Meskipun demikian, penggunaan pop-up book sebagai media spesifik untuk literasi finansial masih jarang ditemukan dalam praktik pembelajaran di PAUD (Ndange, Ngura, & Fono, 2024). Berangkat dari permasalahan di lapangan dan potensi media yang tersedia, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk Pop-Up Book: "Dongeng Petualangan Lily dan Celengan Ajaib" untuk membantu anak memahami konsep kebutuhan dan keinginan serta membangun kebiasaan menabung melalui cerita yang menyenangkan dan visualisasi interaktif. Produk ini dikembangkan melalui pendekatan Research and



Development (R&D) menggunakan model ADDIE (Cahyadi, 2019), yang diharapkan mampu menyediakan media yang layak, praktis, dan efektif sebagai solusi pembelajaran literasi finansial bagi anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena memberikan alur kerja sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan media pendidikan di PAUD. Penelitian dilaksanakan pada tiga lembaga PAUD di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, yaitu TK Angkasa II, TK Angkasa VII, dan TK Nurul Jadid. Subjek penelitian meliputi: 1) Ahli materi sebagai validator konten, 2) Ahli media sebagai validator tampilan visual dan teknis pop-up, 3) Guru PAUD sebagai validator pengguna. Anak usia 5–6 tahun, terdiri dari: 10 anak pada uji coba skala kecil, dan 30 anak pada uji coba skala besar. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kebutuhan penelitian.

Instrumen Penelitian

- ✓ Angket validasi ahli materi
Untuk menilai kelayakan isi, relevansi materi
- ✓ Angket validasi ahli materi
Untuk menilai kelayakan isi, relevansi materi literasi finansial, kejelasan alur cerita dan kesesuaian dengan perkembangan anak usia dini
- ✓ Angket validasi, ahli media
Untuk menilai tampilan visual, Teknik lipatan pop-up, keterbacaan, warna, dan keamanan bahan
- ✓ Angket validasi pengguna (guru)
Untuk menilai penggunaan kejelasan Bahasa, efektivitas media, dan kebermanfaatan dalam pembelajaran
- ✓ Lembar observasi anak
Untuk melihat keterlibatan anak, antusiasme, serta pemahaman konsep dasar literasi finansial.
- ✓ Wawancara Guru
Untuk memperoleh pengalaman penggunaan media pada pembelajaran
- ✓ Catatan Lapangan
Untuk mendokumentasikan dinamika proses pembelajaran selama uji coba

Prosedur Pengembangan Model ADDIE



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Model ADDIE



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan Pop-Up Book: "Dongeng Petualangan Lily dan Celengan Ajaib" disajikan berdasarkan tahapan model ADDIE yang meliputi: (1) hasil validasi ahli, (2) hasil uji coba skala kecil, (3) hasil uji coba skala besar, dan (4) hasil revisi produk.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Kategori
Kesesuaian materi	29	Sangat valid
Ketepatan konsep	37	Sangat valid
Kejelasan alur	34	Sangat valid
Total	92,5%	Sangat valid

Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi dalam pop-up book telah sesuai dengan indikator literasi finansial anak usia dini dan layak diimplementasikan pada tahap uji coba.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor	Kategori
Kualitas visual	38	Sangat valid
Keterbacaan ilustrasi	35	Sangat valid
Keamanan & kekuatan bahan	40	Sangat valid
Total	95%	Sangat valid

Ahli media menyatakan bahwa tampilan buku sangat menarik dan aman digunakan anak, serta telah memenuhi kriteria media pembelajaran PAUD.

Tabel 3. Validasi Ahli Pengguna (Guru)

Aspek	Skor	Kategori
Kemudahan penggunaan	39	Sangat praktis
Kejelasan bahasa	38	Sangat praktis
Kefektifan media	40	Sangat praktis
Total	96,25%	Sangat praktis

Guru menyatakan media sangat membantu proses pembelajaran dan mudah digunakan dalam *storytelling*.

Hasil Temuan Uji Coba Skala Kecil

- | |
|---|
| 1. Keterlibatan anak meningkat saat pop-up muncul. |
| 2. 8 dari 10 anak dapat menyebutkan contoh kebutuhan (makanan, pakaian). |
| 3. 7 anak dapat membedakan keinginan (mainan, es krim). |
| 4. Anak terlihat antusias mengikuti alur cerita. |
| 5. Tidak ditemukan kesulitan berarti dalam membuka mekanisme pop-up.(dihadirkan paragraf) |

Hasil Temuan Uji Coba Skala Besar

- | |
|---|
| 1. 29 dari 30 anak sangat antusias mengikuti dongeng. |
| 2. 26 anak mampu mengklasifikasikan kebutuhan dan keinginan dengan tepat. |
| 3. Anak mampu menjawab pertanyaan reflektif guru mengenai fungsi celengan |
| 4. Kegiatan membaca pop-up book menciptakan diskusi aktif antara guru dan anak. |



5. Guru menyatakan bahwa media membuat pembelajaran lebih hidup dibanding buku cerita biasa. (dihadkan paragraf)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Pop-Up Book: “Dongeng Petualangan Lily dan Celengan Ajaib”** layak dan efektif digunakan sebagai media literasi finansial untuk anak usia dini usia 5–6 tahun. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan pada tahap validasi, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Validasi ahli materi memperoleh skor **92,5%** dengan kategori *sangat valid*. Temuan ini menunjukkan bahwa isi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi finansial untuk anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan menabung. Ahli materi menilai bahwa alur cerita, dialog, dan contoh situasi yang ditampilkan dalam pop-up book relevan dengan konteks keseharian anak. Validasi ahli media memperoleh skor 95%, juga dengan kategori *sangat valid*. Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual, warna, ilustrasi, ukuran, dan mekanisme pop-up telah memenuhi standar media pembelajaran anak usia dini. Bahan yang digunakan dianggap aman, kokoh, dan mudah dioperasikan oleh anak. Validasi pengguna (guru) menunjukkan skor 96,25%, termasuk kategori *sangat praktis*. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya pop-up book sebagai media pendukung pembelajaran literasi finansial. Media dinilai mudah digunakan, mudah dipahami, dan tidak memerlukan instruksi yang rumit. Dengan demikian, berdasarkan ketiga validasi tersebut, media pop-up book dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran PAUD.

Pada uji coba skala kecil yang melibatkan 10 anak, ditemukan bahwa sebagian besar anak mampu memahami alur cerita dan mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Delapan dari sepuluh anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi literasi finansial dengan benar. Anak juga menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap ilustrasi dan mekanisme pop-up. Temuan ini menunjukkan bahwa pop-up book memberikan pengalaman belajar konkret dan menarik sehingga membantu anak memahami konsep abstrak. Anak lebih mudah memfokuskan perhatian pada cerita dan memahami makna situasi yang disajikan. Uji coba skala besar melibatkan 30 anak dari tiga lembaga PAUD. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 26 anak mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan secara tepat, sementara 29 anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti jalannya cerita dan membuka setiap bagian pop-up. Guru melaporkan bahwa anak menjadi lebih aktif bertanya, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan minat untuk mengulang kegiatan membaca pop-up book. Temuan ini memperkuat bukti bahwa media pop-up book mendukung pembelajaran partisipatif dan membuat proses pengenalan literasi finansial lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pop-Up Book: “Dongeng Petualangan Lily dan Celengan Ajaib”* memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna. Ketiga nilai validasi tersebut berada pada kategori “*sangat valid*” dan “*sangat praktis*”, sehingga mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan isi, kelayakan tampilan, serta kepraktisan penggunaan dalam pembelajaran anak usia dini. Validasi ahli materi menunjukkan skor sebesar 92,5%, yang menandakan bahwa konten media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran literasi finansial pada anak usia 5–6 tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa materi dalam cerita, alur, serta penyajian konsep kebutuhan-keinginan dan menabung telah memenuhi prinsip kecocokan perkembangan (*developmentally appropriate*



practices) untuk anak usia dini. Selain itu, struktur cerita dinilai logis, runtut, dan relevan dengan pengalaman anak sehari-hari, sehingga memudahkan proses internalisasi konsep.

Selanjutnya, validasi ahli media memperoleh skor 95%. Nilai ini menggambarkan bahwa tampilan visual pop-up book telah memenuhi indikator estetika, keterbacaan, serta keamanan. Bahan yang digunakan dianggap kuat dan aman bagi anak, sementara penggunaan ilustrasi dan warna dinilai mampu menarik perhatian anak. Elemen pop-up yang dapat digerakkan juga dinilai efektif meningkatkan motivasi belajar, karena memberikan pengalaman interaktif selama proses pembelajaran. Validasi dari ahli pengguna (guru) juga menunjukkan skor sangat tinggi, yaitu 96,25%, yang mengindikasikan bahwa guru merasa media ini sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa pop-up book mudah dipahami, mudah dioperasikan, serta membantu menjelaskan konsep abstrak terkait literasi finansial. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa anak terlihat lebih fokus, antusias, dan terlibat aktif selama penggunaan media.

Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat memahami pesan dalam cerita dan mampu menjawab pertanyaan terkait kebutuhan dan keinginan. Anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk membuka dan menggerakkan elemen pop-up. Sementara itu, hasil uji coba skala besar memperkuat hasil sebelumnya, di mana 26 dari 30 anak mampu mengklasifikasikan kebutuhan dan keinginan dengan tepat, serta 29 anak mengikuti pembelajaran dengan tingkat ketertarikan yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa media pop-up book memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman anak mengenai literasi finansial dasar, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Elemen visual yang konkret dan interaktif berperan penting dalam membantu anak memahami konsep yang biasanya bersifat abstrak. Interaksi langsung dengan pop-up juga meningkatkan keterlibatan anak, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Pop-Up Book: "Dongeng Petualangan Lily dan Celengan Ajaib"* berhasil menjawab kebutuhan guru dan anak akan media pembelajaran literasi finansial yang menarik, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Media ini layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan menggunakan model ADDIE, media Pop-Up Book "Dongeng Petualangan Lily dan Celengan Ajaib" terbukti layak, praktis, dan efektif sebagai media literasi finansial bagi anak usia 5–6 tahun. Validasi ahli materi (92,5%) dan ahli media (95%) menunjukkan bahwa isi, desain, dan tampilan visual sangat sesuai dengan perkembangan anak. Guru juga menilai media ini sangat praktis dengan skor 96,25%, karena mudah digunakan dan mendukung pembelajaran. Uji coba menunjukkan bahwa media mampu meningkatkan pemahaman anak tentang konsep kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang, serta kebiasaan menabung. Dengan penyajian cerita dan mekanisme pop-up yang menarik, media ini relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran PAUD.



Guru disarankan menggunakan pop-up book ini sebagai alternatif media literasi finansial dan menggabungkannya dengan kegiatan diskusi, bermain peran, atau simulasi sederhana. Sekolah diharapkan menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif serta mengintegrasikan literasi finansial dalam kegiatan pembelajaran harian. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pop-up book berbasis digital, memperluas materi pada aspek finansial lainnya, serta melakukan uji coba pada kelompok usia berbeda untuk melihat konsistensi efektivitas media..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, S. (2015). Pemanfaatan cerita rakyat sebagai alternatif bacaan bagi anak. *Trihayu*, 1(2).
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, 13(2), 175–190.
- Benardi, A. I. (2024). Pendidikan kesiapsiagaan bencana tanah longsor untuk siswa anak usia dini dengan metode dongeng berbasis media pop-up book. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2).
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis model ADDIE. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Harswi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Haryanti, P., et al. (2020). Sosialisasi literasi keuangan syariah pada anak usia dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–145.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 981–990.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional konkret. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Axiom*, 7(1).
- Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media pop-up book untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 172–181.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Ndange, S., Ngura, E. T., & Fono, Y. M. (2024). Pengembangan media pop-up book dalam bentuk cerita rakyat nusantara untuk kemampuan pra-literasi pada anak usia dini kelompok B. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(4), 1220–1230.